

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Alun-alun Pamulang menjadi salah satu tujuan destinasi baru bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan. Keberadaannya yang berada di tengah-tengah kota yang sedang berkembang tentunya menjadi dampak besar bagi kota tersebut. Tempat terbuka yang dapat menampung berbagai kegiatan masyarakat secara gratis tanpa adanya batasan waktu ternyata merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat bagaimana kualitas ruang publik Alun-alun Pamulang apakah dapat *sustain* dalam jangka waktu yang lama menggunakan teori *placemaking*. Peneliti beranggapan selama sebagian besar dari teori ini dapat terpenuhi atau variabelnya terdapat pada desain Alun-alun Pamulang, tentu keberlangsungannya akan berjalan dengan baik. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan menilai bagaimana keberlangsungan Alun-alun Pamulang itu sendiri dengan seksama.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih 6 bulan, dengan total 19 variabel penelitian dari 4 *key factors* teori *placemaking*, Alun-alun Pamulang memenuhi 17 dari 19 variabel tersebut. Pada *key factors* pertama (*Access & Linkage measurable data* variabel pertama (*Parking Usage Patterns*), pada Alun-alun Pamulang terjadi penggunaan parkir bagi pengunjung lokasi digunakan dengan baik. Penempatan dan alokasi tempat parkir masih kurang dapat menampung karena antusias pengunjung sedang tinggi-tingginya, khususnya pada malam hari. Kemudian, pada *key factors Access & Linkage measurable data* variabel kedua (*Pedestrian Activity*) pada Alun-alun Pamulang tersedia jalur pedestrian serta akses yang memungkinkan bagi pengunjung untuk dapat ke alun-alun serta dapat menjadi tempat kegiatan di Alun-alun Pamulang. Lalu, pada *key factors Access & Linkage measurable data*

variabel ketiga (*Transit Usage*), di Alun-alun Pamulang terjadi kegiatan transit sebagaimana semestinya. Kegiatan transit dilakukan baik oleh masyarakat yang mengunjungi alun-alun juga oleh masyarakat yang hanya menjadikan Alun-alun Pamulang sebagai tempat transit sementara. Namun Alun-alun Pamulang saat ini belum menyediakan tempat transit seperti *shelter* bagi masyarakat. Lalu, pada *key factors Access & Linkage measurable data* variabel keempat (*Mode Splits*), lokasi alun-alun yang berada di tengah-tengah berbagai fungsi bangunan menciptakan konektivitas dan kesinambungan dengan lingkungan sekitarnya. Serta, pada *key factors Access & Linkage measurable data* variabel kelima (*Traffic Data*), keberadaan Alun-alun Pamulang yang saat ini tidak memiliki pagar pembatas justru menghubungkan bangunan satu dengan bangunan lainnya.

Pada *key factors* kedua (*Comfort & Image*) *measurable data* variabel pertama (*Environmental Data*), vegetasi yang terdapat di Alun-alun Pamulang merupakan bentuk revitalisasi area serta penambahan fasilitas pendukung, baik area bermain anak, toilet, tempat duduk, dan lain sebagainya, memberikan rasa nyaman dan citra yang bagus bagi pengunjung. Kemudian, pada *key factors* kedua (*Comfort & Image*) *measurable data* variabel kedua (*Building Condition*), kondisi bangunan baik alun-alun itu sendiri maupun bangunan di sekitarnya terawat dengan baik. Lalu, pada *key factors* kedua (*Comfort & Image*) *measurable data* variabel ketiga (*Sanitation Rating*), Alun-alun Pamulang memiliki fasilitas kebersihan yang mumpuni untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Serta, pada *key factors* kedua (*Comfort & Image*) *measurable data* variabel keempat (*Crime Statistics*), tersedia dan terdapatnya kamera pengawas serta satpam penjaga pada lokasi membuat keamanan dan kenyamanan tempat terjamin.

Pada *key factors* ketiga (*Uses & Activities*) *measurable data* variabel pertama (*Local Business Ownership*), peneliti mendapati berbagai kegiatan jual beli yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian, pada *key factors* ketiga (*Uses & Activities*) *measurable data* variabel kedua (*Land*

Use Patterns), kegiatan dan penggunaan alun-alun merupakan dampak dari pola penggunaan lahan di sekitar alun-alun. Lalu, pada *key factors* ketiga (*Uses & Activities*) *measurable data* variabel ketiga (*Property Values*), nilai fungsi kegunaan lokasi mengalami peningkatan akibat dari revitalisasi serta lokasi yang berada di tengah-tengah berbagai fungsi bangunan sehingga banyak kegiatan yang terjadi di dalamnya. Lalu, pada *key factors* ketiga (*Uses & Activities*) *measurable data* variabel keempat (*Rent Levels*), peneliti kesulitan dalam menemui data pendukung pada variabel ini. Serta pada *key factors* ketiga (*Uses & Activities*) *measurable data* variabel kelima (*Retail Sales*), tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan jual-beli baik barang juga jasa yang berada di sekitar Alun-alun Pamulang secara bertahap mengalami pergantian/pembaruan ke arah yang lebih baik.

Pada *key factors* keempat (*Sociability*) *measurable data* variabel pertama (*Number of Woman and Elderly*), berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa yang mengunjungi Alun-alun Pamulang tidak terbatas oleh *gender* serta umur. Kemudian, pada *key factors* keempat (*Sociability*) *measurable data* variabel kedua (*Social Networks*), Alun-alun Pamulang memiliki peran yang besar bagi masyarakat untuk melebarkan jaringan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari Alun-alun Pamulang kerap diadakannya berbagai kegiatan acara yang dapat mendatangkan pengunjung dari luar kecamatan bahkan kota. Lalu pada *key factors* keempat (*Sociability*) *measurable data* variabel ketiga (*Volunteerism*), peneliti kesulitan dalam menemui data pendukung pada variabel ini. Lalu, pada *key factors* keempat (*Sociability*) *measurable data* variabel keempat (*Evening Use*), berdasarkan hasil penelitian, interaksi yang terjadi pada lokasi penelitian semakin meningkat pada malam hari. Penggunaan malam hari pada alun-alun menjadi waktu yang disukai pengunjung karena udara malam yang sejuk. Serta pada *key factors* keempat (*Sociability*) *measurable data* variabel kelima (*Street Life*), kegiatan maupun interaksi yang ada di lokasi penelitian menunjukkan kecenderungan pada area tertentu bergantung waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian, Alun-alun Pamulang sudah memenuhi sebagian besar dari teori *placemaking*. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberlangsungan pada Alun-alun Pamulang akan berjalan. Peneliti beranggapan selama sebagian besar variabel dari teori masih terus terpenuhi di dalam desain Alun-alun Pamulang, tentu keberlangsungannya masih akan terjadi. Namun hal tersebut perlu untuk terus dipelihara atau dijaga atau bahkan dikembangkan dengan tekad mempertahankan kualitas dari ruang publik ini. Tentu saja membutuhkan peran pemerintah yang didukung aktif oleh masyarakat untuk dapat terus menjaga keberadaan ruang publik yang nyaman dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk melihat ruang publik yang lain yang mungkin masih kurang bagi keberadaannya dalam menunjang aktivitas masyarakat.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian teori *placemaking* pada Alun-alun Pamulang, berikut beberapa saran peneliti yang ditujukan untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perencana dan perancang

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa variabel *measurable data* pada teori *placemaking* yang tidak terpenuhi dalam rencana desain Alun-alun Pamulang. Penelitian ini menegaskan pentingnya memenuhi *checklist* untuk mendapatkan desain ruang publik yang berkualitas. Menurut teori *placemaking* ini, para desainer atau arsitek diminta untuk lebih peka bukan hanya melihat secara poin *Access and Linkage* serta *Comfort and Image* saja dalam mendesain ruang publik. Namun juga melihat poin penting lainnya terkait *Uses and Activities* serta *Sociability* dari ruang publik itu untuk dapat menghasilkan desain lebih maksimal dalam kualitas ruangnya. Peneliti merasakan peranan besar teori *placemaking* dalam keberlanjutan ruang publik. Dengan begitu, diharapkan penelitian

ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan bagi perencana dan perancang ruang publik dalam merancang.

2. Bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan

Keputusan revitalisasi Alun-alun Pamulang menjadi fungsi ruang publik yang inklusif bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan, merupakan keputusan yang sangat bijak. Diharapkan peran langsung oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap keberadaan ruang publik ini agar tetap terjaga keberlanjutannya. Mungkin dengan adanya perbaikan dan/atau peningkatan fasilitas secara bertahap dapat meningkatkan nilai Kota Tangerang Selatan itu sendiri.

3. Bagi Pembaca

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga masih perlu banyak masukan dalam penelitian lanjutannya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca mengenai teori *placemaking*. Kemudian bagi para pembaca yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan wawancara guna memperdalam informasi dan data pendukung penelitian. Serta penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dapat melihat secara lebih detail tentang apa saja yang diperlukan dalam mendesain ruang publik.